

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis *Thalasemia* yang memiliki masalah keperawatan *Gangguan Integritas Kulit* berhubungan dengan perubahan sirkulasi. Asuhan keperawatan dilaksanakan di UOBK RSUD dr Slamet Garut pada tanggal 09 Juli-11 Juli 2025 selama tiga hari. Dengan menggunakan proses asuhan keperawatan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Dari hasil pengkajian pada Ny. S dan Ny. F didapatkan hasil bahwa kedua responden mengalami kulit kering dan pecah-pecah terjadi perubahan warna pada kulit. Pada Ny. S ditemukan adanya kelelahan saat beraktivitas ringan dan perfusi perifer ditandai dengan hemoglobin yang menurun 7.4 mg/dL. dan Ny. F ditemukan adanya kelelahan saat beraktivitas ringan dan perfusi perifer ditandai dengan hemoglobin yang menurun 8.6 mg/dL.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada kedua responden ditemukan kesamaan diagnosa keperawatan, yaitu perfusi perifer tidak efektif yang berhubungan dengan rendahnya kadar hemoglobin, intoleransi aktivitas akibat ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen yang ditandai dengan cepat lelah saat melakukan aktivitas ringan, serta gangguan integritas kulit yang berkaitan

dengan perubahan sirkulasi, ditunjukkan dengan kondisi kulit kering, pecah-pecah, dan perubahan warna kulit.

3. Intervensi Keperawatan

Pada responden 1 dan 2, intervensi keperawatan dalam asuhan difokuskan pada diagnosa gangguan integritas kulit melalui pemberian minyak zaitun. Tujuan dari tindakan ini adalah agar kondisi integritas kulit membaik, dengan indikator berupa peningkatan perfusi jaringan, penurunan kerusakan jaringan, serta perbaikan tekstur kulit.

4. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan pelaksanaan intervensi utama berupa pemberian minyak zaitun menunjukkan hasil yang cukup baik dalam membantu memperbaiki kondisi kulit pada pasien Thalasemia dengan gangguan integritas kulit. Setelah tindakan diberikan selama tiga hari terus-menerus, tampak adanya peningkatan kelembaban kulit pada kedua responden. Kulit yang awalnya terlihat sangat kering dan pecah-pecah mulai mengalami perubahan, ditandai dengan berkurangnya rasa kering, retakan pada kulit mulai menutup, kelembaban kulit bertambah, elastisitasnya lebih baik, serta warna kulit terlihat lebih segar dan sehat.

Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa implementasi berhasil teratasi sebagian. Hal ini karena meskipun sudah tampak adanya perbaikan yang cukup jelas, kondisi kulit pasien masih membutuhkan pemantauan serta perawatan lanjutan agar tercapai penyembuhan yang lebih maksimal.

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa kriteria hasil yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Pada kedua responden yang sebelumnya mengalami kulit kering dan pecah-pecah, terlihat adanya perbaikan kondisi kulit. Responden 1 dan responden 2 menunjukkan peningkatan kelembaban kulit yang ditandai dengan berkurangnya kekeringan dan tekstur kulit menjadi lebih halus. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pemberian minyak zaitun efektif dalam memperbaiki masalah gangguan integritas kulit.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah ini disarankan untuk dijadikan koleksi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, maupun acuan awal bagi penelitian yang relevan dengan topik serupa.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama pada penerapan asuhan keperawatan untuk pasien Thalasemia yang mengalami gangguan integritas kulit.

3. Bagi Responden

Pasien dan keluarganya disarankan untuk mengaplikasikan minyak zaitun sebagai metode perawatan nonfarmakologis guna mengurangi keluhan kulit kering dan pecah-pecah pada penderita thalasemia dengan

transfusi darah berulang, sehingga kelembaban dan kondisi kulit tetap terjaga.

4. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan dapat memperdalam pengetahuan serta pemahaman terkait asuhan keperawatan pada penderita Thalasemia, khususnya dalam aspek pencegahan dan perawatan kulit, sehingga dapat menjadi pengalaman berharga dalam praktik keperawatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disarankan untuk dijadikan landasan maupun referensi bagi penelitian berikutnya. Selain memberikan tambahan wawasan dan memperdalam pengetahuan di bidang keperawatan, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber ilmiah yang berguna, terutama bagi mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Garut dalam menyusun dan mengembangkan penelitian dengan tema serupa.